

**PERILAKU PROSOSIAL PADA REMAJA DITINJAU DARI
STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
DI GAMPONG KARANG ANYAR
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:
SEFTIA MAYSARAH
NIM: 3022017021

PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

2022 M / 1443 H

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:


SEFTIA MAYSARAH

NIM: 3022017021

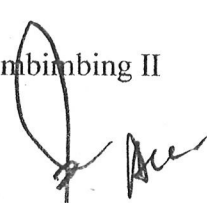
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

Pembimbing II



Dedy Surya, M. Psi
NIP: 19910717 201801 1 001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam Bimbingan dan Konseling Islam


**Pada hari/tanggal :
Kamis, 17 Februari 2022 M
16 Rajab 1443 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

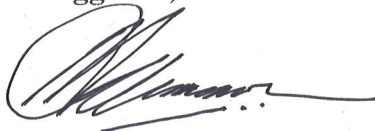
Ketua,


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001


Sekretaris,


Dedy Surya, M. Psi
NIP: 19910717 201801 1 001

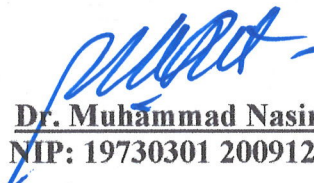
Anggota I,


Dr. Marhaban, MA
NIP: 19730517 200801 1 012

Anggota II,


Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 200912 1 002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa**


Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP: 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Seftia Maysarah**
NIM : 3022017021
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/ Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Dusun Bahagia, Gampong Karang Anyar, Kec. Langsa
Baro, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa”** adalah benar karya hasil saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 21 januari 2022

Pembuat Pernyataan



Seftia Maysarah
NIM: 3022017021

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

(Al Maidah 5:2)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

ABSTRAK

Seftia Maysarah, 2022, *Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Perilaku prososial adalah perilaku yang ditujukan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, lebih dari bagi diri sendiri. Perilaku prososial ini ketika mendapatkan tambahan sifat maupun karakter seperti kejujuran, keadilan, dan penghormatan terhadap hak-hak dan kebutuhan orang lain masuk dalam ranah moralitas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang: Gambaran perilaku prososial remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.

Penelitian ini didesain dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Gampong Karang Anyar yang berjumlah 385. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Nomogram Harry King dengan memperoleh ukuran sampel sebanyak 179. Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi skala perilaku prososial dan gambaran latar belakang keluarga.

Hasil analisis dari penelitian ini menggunakan *One Way Anova* dengan perolehan nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar $< 0,01$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Perbedaan tiap kelompoknya menunjukkan bahwa perilaku prososial tertinggi ialah kelompok status sosial ekonomi tinggi dengan skor mean empirik 146,92 dari total skor mean teoretik sebesar 100. Sementara kelompok status sosial ekonomi yang memiliki perilaku prososial terendah ialah kelompok status sosial ekonomi rendah dengan skor mean empirik 132,71 dari total skor mean teoretik 100.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, atas rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban Islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai pada saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Di Gampong Karang Anyar Kota Langsa*. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yakni Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA, ketua jurusan BKI, yakni Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA, dan para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku dosen pembimbing pertama, dan Bapak Dedy Surya, M. Psi selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengkoreksi, dan memberikan saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini, serta motivasi yang diberikan.

Selain daripada itu, peneliti tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ayahanda M. Nur dan Ibunda Juliani tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, serta mendoakan peneliti, agar peneliti dapat menyelesaikan pendidikan, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain.
2. Seluruh ahli family, abang dan adik-adik tersayang, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, tabah, dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan semasa menempuh pendidikan.
3. Terkasih Reza Ramadhan Muslim, S.H. yang selalu memberi motivasi dan dukungan agar skripsi ini cepat terselesaikan.
4. Sahabat Novita Haslinda, S.Sos yang telah kebersamai dari awal sampai akhir perkuliahan ini.
5. Keluarga Besar Mahasiswa BKI Angkatan 2017 Unit 1 yang telah memberikan kenangan terbaik selama masa perkuliahan yang tidak akan terlupakan.
6. Seluruh sahabat-sahabat yang telah setia bersama peneliti semasa dibangku perkuliahan, yang satu tekad, satu impian, satu tujuan, dan satu harapan, semoga kita dapat menjadi pribadi yang baik dan memperoleh kesuksesan.

Disamping itu peneliti menyadari bahwa karya tulis yang peneliti buat ini masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya tulis, seperti halnya kata pepatah bahwa “*tak ada gading yang tak retak*” untuk itu penulis menghanturkan maaf

apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kerangka Teoretis	11
1. Perilaku Prososial.....	11
a. Pengertian Perilaku Prososial.....	11
b. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	12
c. Karakteristik Perilaku Prososial	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	14
2. Sosial Ekonomi	18
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi.....	18
b. Tingkat Status Sosial Ekonomi	20
c. Faktor yang Mempengaruhi Sosial Ekonomi.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Identifikasi Variabel.....	33
D. Definisi Operasional.....	34
E. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Pengembangan Instrument Penelitian	40
H. Pelaksanaan Skoring	42
I. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	48
C. Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1	Kategori Pertanyaan-Pertanyaan dalam Skala Perilaku Prososial.....	39
3.2	Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial	41
3.3	Pemberian Skor pada Skala Perilaku Sosial	42
4.1	Deskripsi Usia Subjek Penelitian	45
4.2	Deskripsi Jenis Perkerjaan Ayah	46
4.3	Deskripsi Jenis Perkerjaan Ibu	47
4.4	Pengelompokan Pendapatan Orang Tua Subjek.....	48
4.5	Kelompok Status Sosial Ekonomi Subjek.....	49
4.6	Deskripsi Perilaku Prososial Subjek Penelitian.....	50
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	51
4.8	Hasil uji Homogenitas	52
4.9	Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.10	Hasil Uji Perbedaan Perilaku Prososial	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel.....	37
4.1	Diagram Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tahap perkembangan remaja merupakan segmen kehidupan yang sangat penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Menurut Mongks, Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berfikir konkrit, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun. Sesuai dengan tugas perkembangan remaja, pada tahap perkembangan ini individu banyak melakukan interaksi sosial. William Key sebagaimana yang dikutip dalam Yudrik Jahja, mengemukakan tugas-tugas perkembangan remaja salah satunya ialah mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.¹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sarwono bahwapada masa transisi, remaja mengalami pertumbuhan secara fisik serta menunjukkan perkembangan kognitif yang cukup pesat. Perkembangan kognitif berguna bagi remaja agar siap menghadapi peran-peran serta tugas-tugas barunya sebagai orang dewasa. Selain itu, juga mulai mengalami perkembangan sosial dan perkembangan moral. Remaja yang mengalami perkembangan moral yang baik akan mempengaruhi pembentukan perilaku positif. Perilaku positif yang mendukung pertumbuhan diri

¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2011), h. 238.

remaja, misalnya dengan remaja memiliki tingkah laku sosial yang bertanggung jawab. Salah satu perilaku positif di lingkungan sosial yang bertanggung jawab, serta perlu dikembangkan pada masa remaja yaitu perilaku prososial. Remaja perlu untuk mengeksplorasi sisi positif dari perilaku moral seperti perilaku prososial.²

Perilaku prososial menurut Baron dan Byrne sebagaimana yang dikutip dalam Awaliya Frisnawati, adalah melakukan tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi yang melakukan tindakan tersebut, dan kadangkala ada resiko yang harus ditanggung orang yang melakukan tindakan tersebut. Hal ini terlihat bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan secara suka rela untuk meringankan penderitaan orang lain, sehingga penolong tidak mempedulikan apakah ada resiko yang akan penolong terima. Seseorang yang mampu menyadari lingkungan sekitar dalam situasi darurat maka seseorang tersebut akan cenderung menolong orang yang membutuhkan pertolongan tersebut tanpa melihat siapa yang ditolong dan bagaimana orang yang ditolong tersebut.³

Prososial sama halnya dengan altruisme yang merupakan sebuah dorongan untuk berkorban demi sebuah nilai yang lebih tinggi. Altruisme berfokus pada motivasi untuk menolong sesama atau niat melakukan sesuatu untuk orang lain tanpa pamrih. Altruisme akan terkait dengan tingkahlaku prososial (*prosocial*

² Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, "Hubungan antara Perilaku Prososial dengan *Psychological Well Being* pada Remaja", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol.3, No. 1, 2016, h. 132.

³ Awaliya Frisnawati, "Hubungan antara Intensitas Menonton *RealityShow* dengan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Remaja", *Jurnal Empathy*, Vol. 1, No. 1, 2012, h. 50.

behavior). Altruisme adalah sikap atau tindakan mendahulukan dan mengutamakan pihak lain yang lebih berhak atau lebih membutuhkan, dari pada kepentingan diri, keluarga, kelompok atau golongan. Altruisme merupakan sebuah dorongan untuk berkorban. demi sebuah nilai yang lebih tinggi, tanpa memandang apakah nilai tersebut bersifat manusiawi atau ketuhanan. Kehendak altruis berfokus pada motivasi untuk menolong.⁴

Islam sebagai agama yang senantiasa mengajarkan untuk memberikan manfaat dan maslahat kepada sesama manusia ataupun kepada ciptaan Allah yang lain, mewajibkan perilaku prososial tumbuh diantara pemeluk-pemeluknya. Tolong-menolong telah menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan dari ajaran Islam karena memang kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian tanpa bantuan dari orang lain. Sebagaimana yang dikutip dalam Muhammad Assad bahwa setiap manusia itu berbeda, dan itulah suatu isyarat yang diberikan oleh Allah agar kita saling tolong menolong. Tentunya, hal yang diajarkan Islam adalah tolong menolong dalam kebaikan, dan bukan dalam bentuk hal-hal yang buruk seperti bekerja sama dalam korupsi, mencuri, membobol bank, dan sebagainya.⁵Perintah berperilaku prososial atau berbuat baik tercantum dalam ayat Alquran sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ٢

Artinya:

⁴ Maya Khairani, ed., *Ragam Cerita Pembelajaran COVID-19* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), h. 79.

⁵ Muhammad Assad, *Notes From Qatar 2* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 25.

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁶

Perilaku prososial lebih banyak dilakukan di masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak. Semakin bertambahnya usia, akan membuat individu makin dapat memahami atau menerima norma-norma sosial.⁷ Namun demikian, perilaku prososial pada remaja dapat dipengaruhi berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial remaja adalah tingkat status sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki. Lebih dari itu, Santrock sebagaimana yang dikutip dalam menyebutkan bahwa status sosial ekonomi dapat dipandang sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, ekonomi.⁸

Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh pada sikap dan nilai orang tua serta dampak terhadap perkembangan anak. Misalnya anak-anak yang sosial ekonomi orang tuanya cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapat kesempatan untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapannya. Begitu pula sebaliknya.⁹ Masyarakat yang memiliki status sosial ekonomi tinggi cenderung bergaul dengan status sosial ekonomi yang sama. Hal ini dikarenakan seseorang

⁶ QS. Al-Maidah 5:2

⁷ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Herdiyanto, “Hubungan..”, h. 132.

⁸ Endang Sri Indrawati, “Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14, No. 1, 2015, h. 54.

⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 239.

yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda kurang disenangi dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai latar belakang yang sama. Adanya perbedaan status sosial ekonomi ini mencerminkan perbedaan yang sangat mencolok, sebagai akibatnya akan mempengaruhi pergaulan yang ada dalam lingkungan sosialnya, terutama dalam kelompok teman sebaya.¹⁰

Beranjak dari pengamatan awal terhadap perilaku prososial pada remaja di desa Gampong Karang Anyar, fenomena perilaku prososial yang terlihat berupa perbuatan tolong-menolong, berbagi, bertindak sukarela, dan sebagainya. Terhadap teman sebaya seperti menjemput teman yang tidak memiliki kendaraan untuk pergi ke sekolah. Dari berbagai sikap yang ditunjukkan remaja dalam hubungan sosialnya, yang menjadi daya tarik peneliti ialah adanya perbedaan cara bergaul antara kelompok remaja yang berstatus sosial ekonomi atas, dan bawah.

Remaja dari keluarga yang berstatus sosial ekonomi atas lebih cenderung bergaul dengan temannya yang berstatus ekonomi yang sama, meskipun jumlah keluarga yang berstatus sosial ekonomi atas di desa Gampong Karang Anyar tidak banyak. Interaksi mereka dengan teman satu pedesaan menjadi terbatas, dan banyak bergaul dengan teman yang berbeda wilayah tempat tinggal. Sementara dominan remaja yang ada di desa Gampong Karang Anyar ialah mereka yang memiliki keluarga dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah.

Bila ditinjau lebih jauh, mereka yang berasal dari keluarga berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah lebih terbuka dalam berinteraksi sosial. Perilaku

¹⁰ Suci Pratiwi, et.al., “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Taman Raudah Pekanbaru”, *Jom FKIP – UR*, Vol. 6, No. 1, 2019, h. 3.

prososial mereka juga cenderung lebih tinggi terhadap teman sebaya, orang tua, serta masyarakat di lingkungan sosialnya. Meskipun demikian, sebagian mereka yang berbeda status sosial ekonomi keluarga tidak menutupi diri untuk bergaul dengan teman yang berbeda tingkat sosial ekonominya. Mereka yang berprekonomian tinggi menunjukkan sikap prososial mereka dengan membantu teman, kerabat, serta tetangga yang taraf perekonomiannya di bawah mereka.

Perilaku prososial yang ditinjau berdasarkan status sosial ekonomi sebenarnya bukan hanya terletak pada materi yang dimiliki keluarga remaja yang diteliti. Melainkan sikap atau perilaku prososial remaja yang dipengaruhi oleh perbedaan pendidikan, pekerjaan, fasilitas kehidupan yang dimiliki, dan sebagainya. Karena bila berbicara mengenai sosial ekonomi, dapat dipandang sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Remaja yang berbeda latar pendidikan berbeda pula stimulus dan responnya terhadap orang-orang disekitarnya yang juga mempengaruhi perilaku prososialnya. Dari berbagai problem dan fenomena yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti menganggap perlu adanya tinjauan lebih lanjut, terstruktur dan sistematis, maka peneliti tertarik mengangkatnya dalam proposal skripsi dengan judul *“Perilaku Prososial pada Remaja Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Remaja yang berasal dari keluarga tingkat ekonomi atas berbeda sikap sosial yang dimiliki oleh remaja yang berasal dari keluarga bersosial ekonomi bawah.
2. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan remaja, yang berdampak pada sikap atau cara mereka bergaul dalam kehidupan sosial.
3. Kecenderungan remaja dalam memilih teman serta membentuk kelompok di lingkungan tempat tinggal, tepatnya di desa Gampong Karang Anyar kota Langsa.
4. Adanya sikap acuh pada remaja yang bukan merupakan kelompok dari remaja tersebut. Menimbulkan kurang peka remaja terhadap kebutuhan orang lain di sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran perilaku prososial remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah diterakan oleh peneliti dalam rumusan masalah maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui:

1. Gambaran perilaku prososial remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibedakan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pemberian informasi mengenai perilaku prososial pada remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga, lalu menjadi bahan masukan dalam ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam, dan penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam rangka mengeksplorasi keilmuan Bimbingan dan konseling Islam.
2. Manfaat Secara Praktis:
 - a. Bagi masyarakat Gampong Karang Anyar. Diharapkan dapat memberi masukan dan pemahaman mengenai perilaku prososial dan menjadi bahan semangat atau acuan masyarakat untuk selalu berbuat kebaikan atau bisa saling tolong menolong dan peka terhadap lingkungan sosial yang membutuhkan bantuan.
 - b. Bagi Kepala Desa. Sebagai masukan dalam melaksanakan roda pemerintahan yang dipimpinnya demi mencapai tujuan dan efisiensi dalam membangun kehidupan bermasyarakat untuk saling membantu satu sama lain sebagai makhluk sosial.
 - c. Bagi Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Sebagai masukan atau referensi terhadap pola penerapan dan penyusunan kurikulum perkuliahan yang memuat pembentukan karakter prososial masyarakat, demi tercapainya visi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu

“menjadi pusat kajian dan peradaban Islam dalam bidang Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang unggul dan berkarakter Rahmatan lil-‘alamin pada tahun 2035”.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam 5 (lima) Bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I Pada bab ini berisi tentang: pendahuluan, yang mengandung latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II Bab ini merupakan landasan teoretis, yang berisikan tentang bahasan mengenai penjabaran istilah-istilah yang terdapat pada variabel, yaitu mengenai perilaku prososial yang ditinjau dari sosial ekonomi keluarga, dan dibahas secara mendalam dan menyeluruh.
3. BAB III Bab ini merupakan metodologi penelitian, yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, pelaksanaan skoring dan teknik analisis data.
4. BAB IV Bab ini adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang temuan yang didapatkan di dalam penelitian. Yang dimana data

yang dibahas mengenai perilaku prososial pada remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di desa Gampong Karang Anyar kota Langsa

5. BAB V Bab ini adalah penutup, yang berisikan kesimpulan serta saran.

BAB IV

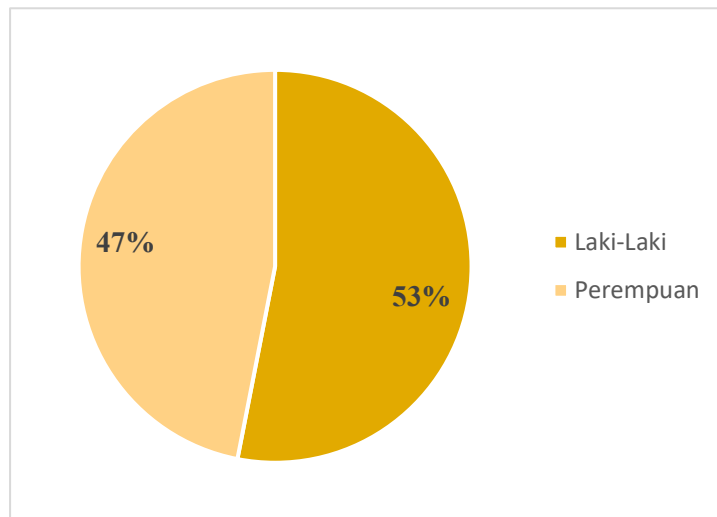
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Subjek Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini subjek penelitian dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin. Adapun data mengenai jenis kelamin subjek penelitian dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini subjek yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebesar 53%, yakni sebanyak 95 orang. Sementara subjek perempuan sebesar 47% yaitu sebanyak 84 orang dari total keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 179 orang.

2. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 179 orang remaja yang terdiri dari remaja laki-laki dan remaja perempuan yang berusia antara 14 - 18 tahun. Berikut diagram deskripsi dan penjelasan subjek penelitian berdasarkan data demografi subjek penelitian.

Tabel 4.1 Deskripsi Usia Subjek Penelitian

RESPONDEN	FREKUENSI
14 Tahun	28
15 Tahun	64
16 Tahun	51
17 Tahun	34
18 Tahun	2
Total	179

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari seluruh subjek dalam penelitian ini, kelompok usia subjek yang paling banyak ialah kelompok usia 15 tahun yaitu sebanyak 64 orang, subjek dengan kelompok usia kedua yang terbanyak ialah 16 tahun yakni sebanyak 51 orang, selanjutnya subjek dengan usia 17 tahun sebanyak 34 orang, subjek dengan usia 14 tahun sebanyak 28 orang, dan subjek dengan usia 18 tahun sebanyak 2 orang.

3. Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Tabel 4.2 Deskripsi Jenis Pekerjaan Ayah

NO	PEKERJAAN AYAH	F	%
1	Buruh	28	15,6

2	Pegawai	15	8,4
3	PNS	10	5,6
4	Wiraswasta	24	13,4
5	Wirausaha	10	5,6
6	Supir	23	12,8
7	Dosen	1	0,6
8	Guru	5	2,8
9	Tukang Bangunan	4	2,2
10	Tukang Becak	4	2,2
11	Dokter	4	2,2
12	Pejabat Pemerintahan	5	2,8
13	Tukang Pangkas	1	0,6
14	Petani	10	5,6
15	Satpam	7	3,9
16	TNI	4	2,2
17	Polisi	6	3,4
18	Pedagang	17	9,5
19	Tidak Berkerja	1	0,6
Total		179	100,0

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas diketahui bahwa pekerjaan Ayah dari subjek penelitian yang memiliki frekuensi terbesar ialah pekerjaan Buruh dengan frekuensi 28 atau sebanyak 15,6%. Selanjutnya pekerjaan yang memiliki frekuensi terbesar kedua ialah Wiraswasta sebanyak 24 atau 13,4%. Sementara itu satu ayah dari subjek penelitian yang tidak berkerja.

Selain pekerjaan ayah, penelitian ini juga mendeskripsikan pekerjaan ibu dari subjek penelitian. Adapun kelompok pekerjaan ibu dari subjek penelitian ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Jenis Pekerjaan Ibu

NO	PEKERJAAN IBU	F	%
1	PNS	12	6,7

2	Wirausaha	3	1,7
3	Guru	33	18,4
4	Dokter	3	1,7
5	Perawat	5	2,8
6	Bidan	4	2,2
7	Pejabat Pemerintahan	4	2,2
8	Pedagang	1	,6
9	ART	2	1,1
10	Tidak Berkerja	112	62,6
Total		179	100,0

Pada tabel di atas diketahui bahwa ibu subjek penelitian dominannya tidak berkerja atau sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu kelompok pekerjaan yang memiliki nilai tertinggi ialah kelompok pekerjaan sebagai guru yang memiliki nilai frekuensi sebesar 33 atau 18,4%.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa status pekerjaan orang tua subjek penelitian dari tiga kelompok status sosial ekonomi yakni pada ayah sebanyak 1 orang ayah tidak bekerja dan 178 orang ayah bekerja. Sedangkan pada ibu sebanyak 112 orang ibu tidak bekerja dan 67 orang ibu sisanya bekerja.

4. Deskripsi Pendapatan Orang Tua Subjek

Tabel 4.4 Pengelompokan Pendapatan Orang Tua Subjek

NO	PENDAPATAN	AYAH	IBU
1	< Rp. 1.5 Jt	17	123
2	Rp. 1.5 Jt - Rp.3 Jt	73	31
3	> Rp. 3 Jt	89	25
Total		179	179

Dari tabel di atas diketahui bahwa orang tua subjek khususnya pada ayah yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 17 orang yang memiliki penghasilan menengah sebanyak 73 orang, dan yang memiliki penghasilan tinggi adalah sebanyak 89 orang. Sedangkan pada ibu subjek yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 123 orang, selanjutnya yang memiliki penghasilan menengah sebanyak 31 orang, dan yang memiliki penghasilan tinggi sebanyak 25 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Status Sosial Ekonomi Subjek Penelitian

Pengelompokan subjek ke dalam kelompok status sosial ekonomi pada penelitian ini mengacu pada penghasilan ayah. Jika ayah subjek tidak bekerja, maka penghasilan ibu subjek yang digunakan untuk mengelompokkan subjek ke dalam kelompok status sosial ekonomi. Penggolongan tingkat status sosial ekonomi berdasarkan Badan Pusat Statistik ialah⁵⁷ berdasarkan penghasilan ayah, maka pengelompokan subjek penelitian ke dalam kelompok status sosial ekonominya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kelompok Status Sosial Ekonomi Subjek

Status Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Rendah	17	9,5
Menengah	73	40,8

⁵⁷ Badan Pusat Statistik

(<https://langsakota.bps.go.id/publication/2019/09/26/dede943a07ad882022bed6b5/kecamatan-langsa-baro-dalam-angka-2019.html> diakses pada: 30 Januari 2022)

Tinggi	89	49,7
Total	179	100,0
Mean	2,40	
Standar Deviasi	0,658	

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 179 orang remaja. Dari tabel di ekonomi rendah berjumlah 17 orang (9,5%), remaja yang termasuk dalam kelompok status sosial ekonomi menengah berjumlah 73 orang (40,8%), dan berjumlah 89 orang (49,7 %). Rata-rata kelompok status sosial ekonomi keluarga dari responden penelitian ialah 2,40, dengan keterangan angka 1= sosial ekonomi rendah, 2 = sosial ekonomi Menengah, dan 3 = sosial ekonomi tinggi.

2. Perilaku Prososial Remaja

Deskripsi data penelitian mengenai perilaku prososial berdasarkan mean teoritis dan mean empiris dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Deskripsi Perilaku Prososial Subjek Penelitian

Pengukuran	Teoretik			Empirik			Std.D
	Mean	X _{min}	X _{max}	Mean	X _{min}	X _{max}	
Sosial Ekonomi Rendah	100	40	160	132,71	102	157	16,981

Sosial Ekonomi Menengah	100	40	160	142,75	144	158	13,783
Sosial Ekonomi Tinggi	100	40	160	146,92	102	158	11,169

Berdasarkan hasil pengukuran deksriptif, diketahui bahwa skor mean empiris tiap-tiap kelompok sosial ekonomi memiliki skor lebih tinggi dari pada mean teoritis. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki tingkat perilakuprososial yang tinggi. Dari tabel di atas diketahui bahwa perilakuprososial tertinggi ialah kelompok status sosial ekonomi tinggi dengan skor mean 146,92, sementara kelompok status sosial ekonomi yang memiliki perilakuprososial terendah ialah kelompok status sosial ekonomi rendah dengan skor mean 132,71.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk melihat avakah data yang diperoleh memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Data memiliki distribusi normal apabila memenuhi nilai Signifikasi atau nilai probabilitas $p > 0,05$. Sebaliknya bila nilai Sig atau $p < 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal.⁵⁸

⁵⁸ Nuryadi, et.al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku, 2017), h. 87.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistik	df	Nilai p
Perilaku Prososial	0,206	179	< 0,01

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor variabel perilaku prososial nilai $p = < 0,01$. Hasil $p < 0,05$ menunjukkan bahwa perilaku prososial memiliki sebaran data yang tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah variasi dari sampel penelitian memiliki perbedaan atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Cara menafsirkan uji *Levene* ini adalah, jika nilai *LeveneStatistic* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen dan dinyatakan tidak homogen jika $p < 0,05$.⁵⁹ Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan program SPSS melalui *Levene's Test* dan dari hasil uji *Levene* dengan SPSS dihasilkan nilai $p < 0,05$ artinya ketiga kelas berbeda secara signifikan sehingga bermakna varians ketiga kelas yang dibandingkan adalah tidak homogen. Berikut sajian data hasil uji homogenitas dalam penelitian ini:

⁵⁹*Ibid.*, h. 93.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas		Levene Statistik	Nilai p.
Perilaku Prososial	Berdasarkan rata-rata terpotong	8,891	< 0,01

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan perilaku prososial pada remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 25 dengan analisis *One Way ANOVA*. Pengambilan keputusan dalam analisis ANOVA yaitu ada perbedaan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan taraf signifikansi (p) $< 0,05$. Hasil uji penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Uji ANOVA	Df	F	Nilai p
Antar Grup	2	9,135	< 0,01
Dalam Grup	176		
Total	178		

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa F_{hitung} dari data penelitian sebesar 9,135 dengan nilai p sebesar $< 0,01$. Setelah diketahui F_{hitung} dan taraf signifikansinya, maka perlu mencari nilai F_{tabel} untuk dibandingkan dengan nilai F_{hitung} . Diketahui bahwa nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,89. Dapat diambil kesimpulan bahwa F_{hitung} sebesar 9,135 lebih besar dari F_{tabel}

sebesar 3,89 dengan signifikansi $< 0,01 < 0,05$. Output Anova adalah akhir dari perhitungan yang digunakan sebagai penentuan analisis terhadap hipotesis yang akan diterima atau ditolak.

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh pada uji ANOVA, dimana dilihat bahwa $F_{hitung} 9,135 > F_{tabel} 3,89$, yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Sedangkan untuk nilai probabilitas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas adalah $< 0,01$ yakni $< 0,05$ dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial remaja ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Setelah mengetahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata variabel tergantung di semua kelompok data yang dibandingkan, maka perlu dilihat lebih lanjut perbedaan dari masing-masing tiap kelompok status sosial ekonomi Hasil PosHoc Test dengan pengunjun LSD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Perilaku Prososial

(I) SSE	(J) SSE	Perbedaan Rata-Rata (I-J)	Std. Error	Nilai p
Menengah	Rendah	10,048*	3,473	0,004
Tinggi	Rendah	14,215*	3,413	$< 0,01$
Tinggi	Menengah	4,168*	2,036	0,042

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ketika kelompok status sosial ekonomi rendah dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi menengah hasil yang muncul adalah nilai $p = 0,004$. Kemudian kelompok status sosial ekonomi tinggi dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi rendah hasil yang muncul ialah $p = < 0,01$, dan kelompok status sosial ekonomi tinggi

bila dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi menengah hasil yang diperoleh ialah $p = 0,042$ Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan perilkuprososial antara kelompok tersebut.

4. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam penelitian ini hipotesis yang diterima ialah adanya perbedaan perilkuprososial pada remaja di desa Gampong Karang Anyar secara signifikan yang ditinjau dari tingkat status sosial ekonomi keluarga. Hal ini diperkuat oleh hasil dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $p = < 0,01$ yang dimana nilai $p < 0,05$. Dari hasil analisis juga diketahui bahwa perilkuprososial pada remaja dengan status sosial ekonomi tinggi, menengah dan rendah memiliki perbedaan.

Dilihat dari nilai mean di setiap kelompok status sosial ekonomi, perilkuprososial remaja dari status sosial ekonomi tinggi memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dari pada skor mean perilaku remaja dari kelompok status sosial ekonomi menengah dan rendah, yaitu dengan skor 146,92. Sementara skor mean perilkuprososial dari kelompok berstatus sosial ekonomi rendah memiliki skor mean paling terendah dari setiap kelompok, yaitu dengan skor mean sebesar 132,71.

. Bila ditinjau dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, diketahui perbedaan yang signifikan dan lebih spesifik. Sepertihalnya penelitian yang dilakukan oleh Christina Ratna Arum Riry, penelitian berupa skripsi dengan judul “Perbedaan Intensi Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari Status

sosial ekonomi Orang Tua”.⁶⁰ Yang menjadi fokus penelitian pada penelitian tersebut ialah perbedaan intensi perilaku prososial yang ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan intensi perilaku prososial pada remaja ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. Perbedaan pada tiap kelompoknya menunjukkan bahwa remaja dari kelompok status sosial ekonomi tinggi dan menengah memiliki perbedaan intensi perilaku prososial yang signifikan ketika dibandingkan dengan remaja pada kelompok status sosial ekonomi rendah, sedangkan intensi perilaku prososial pada remaja kelompok status sosial ekonomi menengah tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok status sosial ekonomi tinggi. Sementara penelitian yang peneliti lakukan perilakuprososial dipengaruhi oleh tingkat status sosial ekonomi, khususnya perilakuprososial remaja yang dipengaruhi oleh tingkat status sosial ekonomi keluarga. Orang tua dari status sosial ekonomi tinggi saat ini lebih sering berkomunikasi, memberi kehangatan, penjelasan dan pujian kepada anak mereka sehingga remaja lebih prososial. Hal ini yang dapat menjadi pertimbangan adalah orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi memiliki pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tua dari kelompok status sosial ekonomi rendah, Pendidikan memiliki peran besar bagi variasi pengasuhan remaja. Hal ini juga dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidikan orang tua dari kelompok status sosial ekonomi tinggi memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari kelompok sosial ekonomi rendah. Hal ini juga di dukung

⁶⁰Christina Ratna Arum Riry, “Perbedaan Intensi Perilaku Prososial pada Remaja ditinjau dari Status sosial ekonomi Orang Tua”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

berdasarkan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow tahun 1943 menyatakan bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang itu jamak yaitu meliputi kebutuhan biologis dan psikologis berupa materil dan nonmateril. Dalam teori ini, ketika kebutuhan dasar sudah terpenuhi maka kebutuhan berikutnya menjadi dominan. Dari sudut motivasi teori tersebut meskipun tidak ada kebutuhan yang benar-benar dipenuhi, sebuah kebutuhan yang pada dasarnya telah dipenuhi tidak lagi memotivasi.

Pada penelitian ini, diketahui bahwa hasil deskriptif data mengenai orang tua subjek penelitian sebesar 49,7% ayah dari kelompok status sosial ekonomi tinggi dan 40,8% ayah dari kelompok sosial ekonomi menengah, dan selebihnya dengan persentase 9,5% ayah dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi memiliki pendidikan yang dominan sarjana dan selebihnya memiliki pendidikan tingkatan SMA/SLTA sederajat. Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan pendidikan, diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta bagaimana cara berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya.

Terkait dengan faktor dalam diri, suasana hati bisa menjadi penentu remaja untuk melakukan tindakan prososial. Remaja yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi cenderung mudah merasakan empati terhadap orang yang berstatus sosial ekonomi lebih rendah darinya. Sebagaimana teori empati yang dikemukakan oleh Hana Panggabean bahwa salah satu teori empati ialah *arousal-*

cost reward. Model ini menjelaskan bahwa orang akan mengalami *arousal* akibat distres orang lain dan memperlihatkan reaksi empatik secara emosional terhadap krisis dan masalah orang lain. Baik orang dewasa maupun anak-anak tidak hanya melaporkan merasakan empati tetapi mereka juga mengalami keterbangkitan secara fisiologis oleh distres orang lain. Pada anak-anak prasekolah mereka akan menangis jika melihat temannya menangis. Adanya *arousal* inilah yang menyebabkan perilaku menolong.⁶¹

⁶¹ Hana Panggabean, ed., *Revolusi Mental: Makna dan Realisasi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2015), h. 234.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku prososial ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $p = < 0,01$ ($p < 0,05$). Perbedaan tersebut yaitu remaja dari kelompok status sosial ekonomi tinggi dan menengah memiliki perbedaan intensi perilaku prososial yang signifikan dibandingkan dengan remaja dari kelompok status sosial ekonomi rendah. Kelompok status sosial ekonomi tinggi bila dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi rendah memiliki signifikansi dengan skor $p = < 0,01$ yang dimana $p = < 0,005$, dan memiliki selisih perbedaan mean sebesar 14,215. Sementara kelompok status sosial ekonomi tinggi bila dibandingkan dengan kelompok status sosial ekonomi menengah memiliki skor signifikansi atau $p = 0,042$ dan memiliki skor selisih perbedaan mean sebesar 4,168.

Perilakuprososial tertinggi ialah kelompok status sosial ekonomi tinggi dengan skor mean empiris 146,92 dari total skor mean teoritis sebesar 100. sementara kelompok status sosial ekonomi yang memiliki perilakuprososial terendah ialah kelompok status sosial ekonomi rendah dengan skor mean empiris 132,71 dari total skor mean teoritis 100.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Saran yang akan dipaparkan diberikan kepada

mahasiswa-mahasiwi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa, Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah, serta peneliti lanjutan yang hendak meneliti permasalahan yang memiliki relevansi dengan variabel penelitian ini agar kajian dapat dilakukan lebih sempurna dan . Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dan keluarga. Status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial remaja, dampak tersebut diasumsikan karena adanya perbedaan pemahaman sosial pada remaja yang timbul dari gaya pengasuhan orang tua. Untuk itu sangat direkomendasikan bagi para orang tua untuk memperkuat pemahaman sosial remaja dengan menghindari model pengasuhan yang kaku dan lebih memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan remaja untuk membangun empati.
2. Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Perilaku prososial merupakan bagian yang terpenting dalam mengkaji ilmu sosial. perilaku prososial merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap makhluk sosial terutama para Mahasiswa yang mendalami ilmu sosial. Untuk itu sangat direkomendasikan pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk mampu memberikan kontribusi khususnya terhadap pembinaan perilaku prososial yang dapat diintegrasikan dengan pembinaan karakter di kampus, sehingga mahasiswa mampu menanamkan sifat atau perilaku prososial dalam kepribadiannya dan mempraktikkannya di lingkungan sosial.

3. Penelitian ini memiliki batas cangkupan, sangat direkomendasikan bagi para mahasiswa/i Bimbingan dan Konseling Islam untuk melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang korelatif.